|  |  |
| --- | --- |
|

|  |
| --- |
| **ANALISIS KESALAHAN TANDA BACA DALAM** **KORAN *SERAMBI INDONESIA*** |

 |

**Layyinun Nabila, Ufinatus Sabdaniyah**

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe,

SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso

***layyinunnabila@gmail.com******,*** ***Ufinatussabda05@gmail.com***

|  |  |
| --- | --- |
|  | ABSTRACT |
| *Keywords:* *Comma, quotation marks, brackets* | *This study examines problems related to punctuation errors in the Serambi Indonesia newspaper. This study aims to describe errors in the use of punctuation marks. This study uses a qualitative descriptive research method. The source of the data is in the form of various words in the Serambi Indonesia newspaper. Based on research results and analysis of Indonesia Veranda writing, there is an error in the use of punctuation found in Indonesian veranda which includes commas, quotation marks, and brackets; the comma error often occurs not using a comma that has a detail on the comma. Errors in marks and brackets due to the frequent presence of spaces after the quotation marks and brackets.*  |
|  | **ABSTRAK** |
| *Kata Kunci:**Tanda koma, tanda petik, tanda kurung*C:\Users\IKIP\Pictures\CC_BY-SA_3.0.png | Penelitian ini menelaah masalah yang berkaitan dengan kesalahan tanda baca pada koran *Serambi Indonesia*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber datanya berupa berbagai kata yang ada di Koran *Serambi Indonesia*. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa tulisan *Serambi Indonesia*, ada kesalahan penggunaan tanda baca yang terdapat pada *Serambi Indonesia* yang meliputi yaitu tanda koma, tanda petik, dan tanda titik kurung. Pada kesalahan tanda koma sering terjadi tidak menggunakan tanda koma yang memiliki suatu perincian pada tanda koma. Kesalahan pada tanda petik dan tanda kurung karena sering adanya spasi setelah tanda petik dan tanda kurung. |
| ARTICLE HISTORY*Received: 3-04-2021**Accepted: 12-05-2021**Published: 30-06-2021* | © 2021 Layyinun NabilaUnder The License CC-BY SA 4.0CONTACT: 🖂layyinunnabila@gmail.comC:\Users\IKIP\Pictures\1200px-DOI_logo.svg.png Link DOI 10.47766/literatur.v3i1.1448 |

**PENDAHULUAN**

Media massa adalah sarana untuk menyampaikan pesan, sebagai alat komunikasi untuk memperluas berita kepada masyarakat. Contoh alat komunikasi seperti surat kabar, radio, tv, dan semacamnya.

Pengelompokan media menjadi tiga, yaitu: media massa elektronik, media massa ini berisi berita yang disebarluaskan melalui suara, gambar, bahkan video. Media massa cetak, media ini terdapat dalam lembaran kertas. Media online, yaitu media massa yang didapatkan padai internet (situs web).

Adapun analisi yang peneliti lakukan yaitu bersumber dari media online, salah satunya koran online Serambi Indonesia yang berasal dari Aceh. Serambi Indonesia diterbitkan di Banda Aceh pada tanggal 9 Februari 1989. Koran atau *newspaper*  adalah lembaran kertas yang memuat berita.

Fungsi dari media massa adalah memberikan informasi, memberikan edukasi, dan memberikan hiburan kepada para pembaca sesuai yang tercantum di UU No.40 Tahun 1999 tentang pers baik di bidang sosia, peristiwa kejadian politik, olahraga, cuaca, iklan, dan informasi tertulis lainnya.

Salah satu hal dapat membantu pembaca untuk mengerti pesan yang terdapat dalam suatu bacaan adalah adanya tanda baca. Jika dalam sebuah tulisan tidak terdapat tanda baca, maka pembaca akan kebingungan dan merasa kesulitan. Karena fungsi tanda baca pada sebuah tulisan dapat membantu pembaca untuk memahami dan mengerti sebuah teks tulisan. Ini membantu pembaca untuk memaknai suatu pesan yang tertera di tulisan tersebut.

Pada proses penulisan surat berita wajib menggunakan bahasa yang baku, yaitu bahasa yang cocok dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), atau yang biasa dikenal dengan bahasa jurnalistik. Akan tetapi, peneliti menemukan kesalahan berbahasa dalam koran yang diteliti (Serambi Indonesia).

Menurut Sriyanto, 2016:6, Kesalahan dalam menggunakan bahasa Indonesia pada media massa meninjau empat hal, yaitu ejaan, bentuk dan pilihan kata, serta struktur kalimat. Ejaan berkaitan dengan tata tulis yang meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, termasuk penulisan kata atau istilah serapan, dan pemakaian tanda baca. Menurut KBBI: 1393, tanda baca adalah tanda yang dipakai dalam ejaan. Sedangkan Chaer (2006: 71-72) untuk membuat pembaca paham apa yang hendak disampaikan penulis dalam tulisan, maka penulis harus memakai tanda baca yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Kekeliruan dalam tanda baca data terjadi di suatu tulisan terutama tanda titik (.), Contohnya tulisan yang dibuat seseorang yang lupa memberikan tanda titik di akhir kalimat. Selain kesalahan itu, sering juga dijumpai kesalahan pada tanda petik (“), tanda koma (,).

Penyebab salahkannya pemberian tanda baca adalah pembaca maupun editor sedikit memperhatikan dan meneliti ejaan yang benar dan tepat, terutama penggunaan tanda baca di suatu tulisan. Pada saat penyuntingan, editor cenderung kurang memperhatikan kesalahan seperti itu dan lama-kelamaan menganggap sebagai hal yang biasa.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Whitney (1960: 160) mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penemuan fakta dengan kejadian yang sebenarnya. Sumber data penelitian ini adalah pada Koran Serambi Indonesia. Peneliti membaca satu persatu Serambi Indonesia, dengan cara mengamati kesalahan tanda baca yang terdapat pada Serambi Indonesia. Peneliti melakukan analisa data dengan menggunakan teknik kesimpulan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam kajian ini penelitian membahas tiga topik pembahasan yang meliputi tanda koma (,), tanda kurung ( ), tanda petik (“).

Berikut analisis data penelitiannya.

1. **Tanda Koma**

Tanda koma ialah tanda untuk penunjukkan perincian, memisahkan antar kalimat setara.

**Data 1**

***Oleh Frank Schneider ,****seorang mantan mata-mata dan penasihat terpercaya Ignatova.*

**Analisis**

Pada data 1 terdapat kesalahan tanda koma, setelah kalimat *oleh Frank Schneider*  terdapat spasi yang memisahkan antara kalimat dengan tanda koma. Hal tersebut menandakan terjadinya kesalahan tanda baca pada data 1, karena tanda koma ditulis tanpa spasi setelah kalimat yang menghubungkan antarkalimat. Menurut (Finoza, 2008) tanda yang digunakan untuk menghubungkan kalimat yang ada di awal kalimat dan digunakan diakhir kata adalah tanda koma.

**Data 2**

*Dari pertemuan kepolisian Eropa, Europol,* ***menunjukkan,*** *buronan paling dicari FBI itu sudah mengetahui upaya penangkapan dirinya...*

**Analisis**

Data 2 terdapat kesalahan tanda baca, sesudah kata *menunjukka*n ada koma, semestinya tidak ada koma sesudah *menunjukkan*, karena kata *menunjukkan* tidak memisahkan antarkalimat, melainkan menggunakan kata kedepannya menurut (Nurul, 2012) tanda koma berada antar kalimat untuk menghubungkan suatu ungkapan yang ada di belakangnya.

**Data 3**

*Beliau adalah seorang raja cerdik, pemberani,* ***pahlawan,******alim dan*** *adil.*

**Analisis**

Pada data 3 terdapat kesalahan tanda baca, setelah kata *pahlawan, alim dan adil* tidak terdapat tanda koma. Hal tersebut menandakan terjadinya kesalahan tanda koma, seharusnya setelah alim terdapat tanda koma, karena itu termasuk kedalam unsur suatu perincian pada tanda koma.

**Data 4**

*Para ulama dari berbagai disiplin ilmu, baik ulama fiqh, hadist, tasawwuf,* ***Kalam, Ushul dan lainnya****.*

**Analisis**

Pada data 4 terjadi kesalahan tanda baca, setelah *kata kalam, ushul dan lainnya* tidak terdapat tanda koma. Hal tersebut menunjukkan terjadinya kesalahan tanda koma, seharusnya setelah kata *ushul* terdapat tanda koma, karena hal tersebut termasuk dalam unsur suatu perincian pada tanda koma.

**Data 5**

*Namun kenaikan tersebut hanya bertahan satu* ***hari,*** *dan pada hari ini harga emas kembali turun.*

**Analisis**

Pada data 5 terdapat kesalahan tanda baca, setelah kata hari terdapat tanda koma. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadinya tanda koma, seharusnya setelah kata *hari* tidak terdapat tanda karena sudah terdapat konjungsi *dan* yang memisahkan antar dua kalimat tersebut.

1. **Tanda petik**

Tanda petik merupakan tanda yang digunakan untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, tema/subtema, judul puisi, judul artikel, dan bahan tertulis lainnya.

**Data 6**

***" Al Rabiah*** *juga menegaskan perempuan bisa mendaftarkan ibadah haji dan umrah sendiri tanpa pendamping.”*

**Analisis**

Pada data 6 terdapat kesalahan tanda baca, setelah tanda petik (“) terdapat spasi. Hal ini menunjukkan terjadinya kesalahan tanda petik, seharusnya setelah tanda petik langsung menuliskan kalimat tanpa harus adanya spasi yang memisahkan. Menurut (Ariyanti, 2019) pemakaian untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraannya.

**Data 7**

***" (Perempuan)*** *sudah bebas untuk umrah, bisa registrasi pribadi.”*

**Analisis**

Pada data 7 terdapat kesalahan tanda baca, setelah tanda petik (“) terdapat spasi. Hal ini menunjukkan terjadinya kesalahan tanda petik, seharusnya setelah tanda petik langsung menuliskan kalimat tanpa harus adanya spasi yang memisahkan.

**Data 8**

*Sama halnya laki-laki yang memiliki fitrah* ***sebagai “ pemimpin."***

**Analisis**

Pada data 8 terdapat kesalahan tanda baca, setelah tanda petik (“) pada kata *pemimpin* terdapat spasi. Hal ini menunjukkan terjadinya kesalahan tanda petik, seharusnya setelah tanda petik langsung menuliskan kalimat tanpa harus adanya spasi yang memisahkan.

**Data 9**

*Kebanyakan mereka alpa terhadap perannya dalam* ***" mendidik.”***

**Analisis**

Pada data 9 terdapat kesalahan tanda baca, setelah tanda petik (“) pada kata *mendidik* terdapat spasi. Hal ini menunjukkan terjadinya kesalahan tanda petik, seharusnya setelah tanda petik langsung menuliskan kalimat tanpa harus adanya spasi yang memisahkan.

1. **Tanda kurung**

Tanda kurung merupakan tanda yang mengapit keterangan tambahan, penjelasan yang bukan bagian utama kalimat, teks yang keberadaannya dapat dimunculkan atau dihilangkan.

**Data 10**

*"Tetapi dasarnya apa?* ***( penembakan itu)*** *berdasarkan perintah (Ferdy Sambo)," kata Ronny.*

**Analisis**

Pada data 10 terdapat kesalahan tanda baca, setelah tanda kurung terdapat spasi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesalahan tanda kurung. Seharusnya setelah tanda kurung langsung menghubungkan kata *penembakan* tanpa adanya spasi yang memisahkan (Sugiarto, 2017).

Penelitian ini menunjukan bahwasanya, kesalahan pada tanda baca lebih banyak terjadi. Hal ini menyebabkan karena sedikit kesadaran dan ketelitian dalam menulis, khususnya pada tanda baca.

**SIMPULAN**

Sesuai dengan analisa penelitian, Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat kesalahan tanda baca yang ditulis oleh penulis Koran *Serambi Indonesia*. Pada Serambi Indonesia yang telah dianalisis, terdapat 3 tanda baca yang yang mengalami kesalahan di koran Serambi Indonesia yakni tanda koma, tanda petik, dan tanda titik kurung.

**REFERENSI**

Ariyanti, R. (2019). *Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, dan Penulisan Kata pada Koran Mercusuar*. Bahasa dan Sastra, 4(4).

Austin, John L. (1962). *Cara Melakukan Hal dengan Kata.* Inggris Raya: Oxford University Press.

Chaer, Abdul. (2006). T*ata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia.* Jakarta: Rineka Cipta.

F.L, Whitney. (1960). *The Element of Dessert.* Asian Eds. Osaka: Overseas Book Co.

Finoza, Lamuddin. (2008). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Diksi

Kumala Tikah. (2022). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.* C-Klik Media.

Sriyanto, (2016). *Geografi dan Pengajarannya*. Jurnal Geografi Vol 14, No 1, Juni 2016. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiarto, Eko. (2017). *KITAB PUEBI: Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan Pembentukan istilah*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.

UU Pers dan Peraturan-Peraturan Dewan Pers (Jakarta, 2009). hal:10.

Zubad Nurul Yaqin, (2012), *Bahasa Indonesia Keilmuan.* Malang: UIN-Maliki Press.